

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan berusaha memaparkan hasil dari temuan peneliti ketika melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat 3 (tiga) pokok bahasan yang akan dianalisis secara sistematis sebagaimana yang tercantum dalam fokus penelitian, yaitu: (1) Perencanaan Pembelajaran Strategi Ekspositori Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, (2) Langkah-langkah Strategi Ekspositori Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, (3) Dampak Strategi Ekspositori Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **A. Perencanaan pembelajaran strategi ekspositori guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa**

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mempunyai suatu cara supaya materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa, sehingga tujuan dari adanya suatu pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Dengan adanya sebuah perencanaan pembelajaran strategi ekspositori akan memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru adalah dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat sebuah strategi pembelajaran dan juga metode, Silabus, media pembelajaran atau alat peraga.

## 1. Silabus

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya telah ada sebuah pedoman yang sama, baik secara nasional maupun secara wilayah. Dalam hal ini silabus merupakan pedoman awal dari adanya sebuah perencanaan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Silabus sangat berguna bagi guru dimana isi dari silabus akan dikembangkan oleh guru lebih lanjut, seperti halnya pengembangan silabus dalam membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengembangan silabus yang seharusnya dilakukan secara mandiri oleh guru yang bersangkutan, karena mampu mengenali karakteristik dari siswa yang akan diajarnya, kondisi dan lingkungan sekitar. Guru kelas I yang terdapat di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan dalam hala melakukan pengembangan silabus selalu melakukan kerja sama maksudnya dalam hal ini guru ketika mengalami kesulitan dalam mengembangkan silabus bisa saling bertukar pikiran untuk mencari solusi pemecahan masalahnya.

Dengan adanya silabus guru MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan bisa dan mampu membuat sebuah RPP dengan mengembangkan silabus yang telah ada, dalam hal ini para guru di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan membuat sebuah kelompok kerja guru (KKG) supaya bisa mengembangkan silabus dengan baik dan benar sesuai tujuan pembelajaran salah satunya adalah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak. Dalam kelompok kerja guru (KKG) guru akan jauh lebih mudah dalam mengembangkan silabus

serta dapat membuat suatu perencanaan pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat mengenai silabus, bahwa:

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ciri daerah setempat.<sup>1</sup>

Pada dasarnya silabus pada kurikulum 2013 sudah disediakan oleh pemerintah. Hal itu dapat digunakan untuk kurikulum secara nasional, maupun kurikulum wilayah. Yang terdapat pada MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan bahwa silabus yang digunakan adalah silabus yang telah ada dari pemerintah yang pada akhirnya akan dikembangkan sendiri oleh para guru dalam menyiapkan sebuah perencanaan pembelajaran.

Pada dasarnya silabus yang digunakan oleh guru di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan terdapatnya komponen-komponen seperti halnya standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian alokasi waktu, serta sumber belajar. Dimana dengan hal tersebut guru akan menggunakan silabus tersebut selama proses pembelajaran. Silabus akan menjadi salah satu pegangan guru dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran. Selain adanya silabus tentunya masih banyak pula yang akan menjadi pegangan guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal.82

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam dunia pendidikan suatu kegiatan pembelajaran tentunya harus mempunyai sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan terdapatnya sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP) maka pembelajaran yang akan dijalankan oleh guru dapat terarah dan juga terencana secara matang pada dasarnya RPP merupakan sebuah pegangan yang akan digunakan oleh guru ketika akan melakukan sebuah pembelajaran di kelas. RPP yang terdapat di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan pada saat ini adalah RPP Kurikulum 2013. Dimana pada RPP K-13 lebih terperinci daripada RPP KTSP. Dalam kurikulum 2013 terdapatnya kegiatan mengamati, hal tersebut hampir sama dengan kegiatan untuk menyimak. Keduanya mengharuskan siswa untuk berkonsentrasi dalam memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga tujuan dari adanya sebuah pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, salah satunya adalah dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa. Pada dasarnya kemampuan menyimak siswa pada kelas rendah sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan pendapat mengenai RPP:

RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum...*, hal. 94

RPP yang telah dibuat oleh guru MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan tentunya juga terdapat sebuah strategi yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran nantinya. Strategi tersebut tentunya harus sesuai dengan tujuan dari pembelajarn dimana dapat meningkatkan kemampuan berbahasa salah satunya adalah kemampuan menyimak. Hal tersebut dilakukan karena pada kelas rendah merupakan kelas dari peralihan TK, sehingga guru lebih mudah menggunakan strategi ekspositori dalam menjelaskan suatu materi terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Dari penjelasan diatas, maka kita dapat mengetahui dalam menentukan sebuah perencanaan pembelajaran (RPP) tidak semudah yang kita bayangkan. Setiap guru sering mengalami kendala yang berbeda-beda dalam menyiapkan sebuah perencanaan pembelajaran, karena setiap guru memiliki kompetensi yang mana kompetensi tersebut dapat membantu guru dalam menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran. Guru tidak tergesa-gesa dalam menyiapkan sebuah perencanaan pemebelajaran. Perencanaan pembelajaran harus disiapkan matang-matang dan tidak boleh asal dalam membuatnya. Oleh karena itu guru terlebih dahulu memperhatikan karateristik-karakteristik setiap siswa guna terciptanya sebuah RPP yang sesuai agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal tersebut harus sesuai dengan ketentuan kriteria dalam pembuatan sebuah perencanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru terdiri dari kemampuan dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tersedianya waktu, fasilitas penunjang,

kemampuan guru dalam mengaplikasikan, serta materi yang dibutuhkan. Semua hal tersebut merupakan satu kesatuan demi terciptanya sebuah perencanaan pembelajaran yang baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

### **B. Langkah-langkah strategi ekspositori guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa**

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.<sup>3</sup> Dalam menyampaikan suatu materi guna meningkatkan kemampuan menyimak siswa tentunya guru harus memilih strategi yang tepat. Pemilihan strategi yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima suatu materi. Guru tidak hanya memilih secara langsung strategi yang akan digunakan, melainkan harus mempertimbangkan dengan karakteristik yang dimiliki siswa.

Pada dasarnya mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan pada siswa kelas rendah dengan tujuan agar siswa mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 125

tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar siswa dapat meneladaninya.<sup>4</sup>

Oleh karena itu pemilihan menggunakan stratgei ekspositori oleh guru di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan sudah tepat. Dengan begitu, guru harus mengerti akan konsep yang mendasari dari pemilihan strategi yang telah dipilih dalam proses pembelajaran. Secara umum penggunaan strategi ekspositori guru pada kelas rendah di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan tergolong sudah baik. Karena penggunaan dari strategi pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai. Guru lebih banyak berkomunikasi kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Proses komunikasi ini dapat dikatakan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

Hal tersebut dilakukan supaya siswa dapat menyimak materi bahasa indonesia yang telah disiapkan dan diberikan oleh guru secara lisan. Dengan demikian tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai, sehingga kemampuan menyimak siswa dapat dilihat langsung oleh guru karena penggunaan strategi pembelajaran ekspositori yang telah dipilih. Menurut teori yang telah dijelaskan bahwa strategi ekspositori yang dilakukan di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas baik di kelas rendah maupun kelas atas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk

---

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung:Angkasa, 2009), hal.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hal.

memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak tidak terlepas dari adanya sebuah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru pada RPP.

Dalam menyampaikan sebuah materi tentunya guru telah mempersiapkan apa saja yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Terutama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yaitu tentang kemampuan menyimak, guru harus lebih banyak mempersiapkan agar tujuan dari pembelajaran itu dapat dicapai.

Tujuan dari adanya menyimak adalah 1) menyimak untuk belajar, 2) menyimak untuk menikmati, 3) menyimak untuk mengevaluasi, 4) menyimak untuk mengapresiasi, 5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, 6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, 7) menyimak untuk memecahkan masalah, 8) menyimak untuk meyakinkan.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan dari menyimak oleh siswa, diharapkan guru telah mempersiapkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut membantu guru dalam menyampaikan suatu materi dan juga membantu siswa dalam menerima materi sehingga bisa untuk diterapkan. Guru yang ada di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan menggunakan strategi ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia, dengan begitu supaya siswa dapat mengetahui tentang bahasa yang baik dan benar, kata-kata yang diulang, serta bisa mengkomunikasikan kalimat dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat beberapa langkah strategi ekspositori yang harus dilakukan oleh guru,

---

<sup>6</sup> Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa Bandung, 2008). hal. 62



diantaranya: 1) adanya sebuah persiapan ketika akan melakukan pembelajaran, guru menyiapkan siswa dengan tujuan apakah seluruh siswa telah siap untuk melakukan proses belajar, 2) guru menyampaikan materi belajar yang sesuai pada RPP terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, 3) guru meminta siswa untuk menghubungkan materi yang telah diterima dengan hal-hal yang ada disekitar, 4) kemudian guru menyimpulkan materi bersama siswa, 5) guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan kembali tentang apa yang telah diterima setelah guru menyampaikan materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat tentang langkah-langkah strategi ekspositori yaitu:

1) Persiapan

Pada tahap ini guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

2) Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian materi/bahan ajar adalah bagaimana cara materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa

3) Menghubungkan (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap pelajaran.

4) Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan, langkah ini sangat penting karena siswa akan dapat mengambil inti dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu: pertama, dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan. Kedua, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah diajarkan. Ketiga, dengan cara pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi.

5) Penerapan (*application*)<sup>7</sup>

Aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan materi dari guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori. Melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas I di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di atas. Akan tetapi langkah-langkah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu guru kelas V yang ada di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan sedikit berbeda dengan yang dilakukan oleh guru kelas I yaitu, pertama harus mengkondisikan kelas dulu agar siswa itu siap, kedua mempersiapkan buku materi, ketiga siswa disuruh membaca dulu, keempat siswa ditanya apakah sudah paham, jika belum paham maka guru akan menjelaskan materi tersebut, kelima diadakannya quiz, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan, dan yang terakhir itu evaluasi. Dengan begitu guru bisa melihat apakah dalam menjalankan langkah-langkah strategi ekspositori apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Dengan begitu tujuan dari adanya menyimak dapat dilihat.

---

<sup>7</sup> Jamarah, *Strategi Belajar...*, hal.23

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya penerapan dari adanya strategi ekspositori yang dilakukan oleh guru di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan menyimak siswa sudah sangat baik. Guru memberikan perhatian khusus kepada semua siswa, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi secara langsung. Siswa tidak hanya membiarkan siswa untuk menyimak materi saja melainkan juga diberikannya kesempatan untuk menyampaikan dari apa yang mereka pelajari.

### **C. Dampak strategi ekspositori guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa**

Kemampuan menyimak merupakan suatu kegiatan yang disertai dengan pemahaman, perhatian, apresiasi dan interpretasi terhadap lambing-lambang lisan, hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh sebuah informasi dan mengerti akan materi yang disampaikan. Kegiatan menyimak yang dilakukan oleh siswa kelas I MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan pada mata pelajaran bahasa indonesia mengenai materi cerita. Dalam hal ini pemilihan sebuah strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menyimak pada siswa. Pemilihan strategi ekspositori yang dipilih guru dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas rendah di MI manba'ul 'Ulum Rejotangan tentunya memiliki pengaruh dalam pelaksanaannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, dalam kegiatan belajar disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Setiap penyampaian materi pembelajaran sudah dapat dipastikan bahwa terdapat kegiatan menyimak, baik itu menyimak guru ketika menerangkan materi, ataupun menyimak siswa lain ketika membaca ataupun berbicara. Namun akan hal itu kegiatan menyimak bagi siswa kelas I MI merupakan suatu hal yang sulit. Oleh karena itu, terdapatnya siswa yang cepat bosan, tidak berkonsentrasi dengan baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, terkadang siswa sulit untuk memahami kata-kata yang disampaikan dan lain sebagainya. Meskipun demikian yang dilakukan oleh guru di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan selalu mengupayakan dalam mengkondisikan para siswa supaya dapat menyimak dengan baik, tentu saja akan hal ini guru juga mengalami kesulitan sehingga tujuan dari ingin meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa menjadi kurang maksimal.

Penggunaan strategi ekspositori yang dilakukan oleh guru kelas rendah di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan tentunya memiliki dampak positif maupun negatif, baik bagi guru maupun bagi siswa. Hal ini terjadi dimana ketika guru menyampaikan sebuah materi pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori pada awalnya siswa sangat bersemangat dalam hal menyimak. Akan tetapi lama kelamaan siswa menjadi bosan dan cepat lelah. Hal ini sering terjadi pada siswa yang selalu duduk di bangku paling belakang. Akan tetapi bagi siswa yang berada di bangku depan dan siswa yang memiliki tingkat konsentrasi yang baik hal ini sangat berpengaruh baik dalam kegiatan menyimak siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat mengenai dampak negatif dari strategi ekspositori yaitu:

- 1) Siswa cenderung pasif, hal ini dikarenakan strategi ini bersifat komunikasi satu arah.
- 2) Kurang cocok untuk pembentukan sikap.
- 3) Strategi ini hanya akan berjalan optimal terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar.
- 4) Strategi ini hanya akan berhasil jika guru memiliki kemampuan komunikasi yang memadai layaknya juru bicara yang mampu mengkomunikasikan pelajaran dengan penuh semangat dan berapi-api, sehingga menyihir perhatian siswa.<sup>8</sup>

Akan tetapi terdapat juga dampak positif yang terjadi ketika guru menggunakan strategi ekspositori guna meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa. Siswa di MI manba'ul 'Ulum Rejotangan menjadi memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi, selain meningkatkan kemampuan menyimak tentu juga dapat meningkatkan kepekaan pendengaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti penggunaan strategi ekspositori juga berguna dalam menyampaikan sebuah materi pada kelas besar yang ada di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan. Selain tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan bisa lebih meningkatkan kemampuan menyimak siswa hal ini juga bisa meningkatkan tingkat kemampuan guru dalam berkomunikasi.

Meskipun demikian terdapat pula upaya guru MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan ketika menemukan siswa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam hal kemampuannya menyimak. Dalam kegiatan pembelajaran juga diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, setiap guru menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan akan memudahkan siswa dalam menerima materi, sebab setiap mereka belajar

---

<sup>8</sup> Hasibuan, Moedjiono. *Proses Belajar...*, hal. 13

terdapat variasi dalam kecepatan belajar, dengan adanya kesadaran yang ada pada dirinya terdapatnya perbedaan akan membantu mereka dalam menentukan cara belajar bagi dirinya sendiri. Selain dari penggunaan strategi ekspositori itu sendiri, hal tersebut juga harus diimbangi dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Apabila hal tersebut dilakukan oleh guru, maka tujuan dari pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menyimak siswa dapat terwujud dengan maksimal.

Dalam hal ini baik dari lembaga sekolah maupun guru kelas telah memberikan waktu jam tambahan khusus bagi siswa dengan persetujuan dari orang tua, selain itu dengan diberikannya sebuah motivasi guna meningkatkan rasa ingin belajar yang tinggi. Selain hal tersebut upaya guru yang lain adalah dengan diadakannya sebuah pertukaran tempat duduk. Dengan hal ini siswa akan jauh lebih mendapat kesempatan merasakan duduk di depan maupun di belakang. Pemberian motivasi menjadi langkah penting dalam memberikan semangat belajar siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan pemberian motivasi baik secara intrinsik berupa mengkondisikan keadaan kelas maupun ekstrinsik berupa *reward* ataupun hukuman yang mendidik bagi siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Binti Maunah:

Motivasi yang dirasa tepat yang di berikan kepada anak bertujuan untuk meningkat motivasi belajar antara lain: 1) Memberikan angka, Apabila hasil nilai yang dicapai kurang baik dan nilai yang dicapai siswa lain lebih tinggi maka siswa tersebut akan termotivasi untuk bisa menyamai atau melampaui nilai dari teman-temannya. 2) Hadiah, Hadiah dapat membangkitkan motivasi yang kuat bagi setiap orang dalam melakukan sesuatu pekerjaan atau belajar. 3) Pujian, diberikan sebagai akibat pekerjaan atau belajar anak dapat memperoleh hasil belajar yang

memuaskan. Pujian merupakan motivasi yang baik bila diberikan secara baralasan. 4) Mengetahui hasil, Ingin mengetahui merupakan salah satu sifat yang sudah melekat di dalam diri seseorang, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Demikian juga pada siswa, siswa yang akan selalu menanti hasil dari pencapaian yang telah dilaksanakan setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media, jadi guru harus segera memberitahukan hasil yang dicapai siswa agar siswa bisa termotivasi setelah melihat hasil yang telah dicapai. 5) Hukuman, Menghukum adalah memberikan penderitaan dengan sengaja kepada siswa dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan. Dengan demikian hukuman merupakan alat pendidikan istimewa sebab membuat siswa menderita.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan data diatas bahwa dampak dari penggunaan strategi ekspositori yang digunakan oleh guru tidak terlepas dari adanya motivasi yang harus dilakukan agar siswa jauh lebih semangat dalam melakukan pembelajaran, sehingga tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dapat tercapai. Selain dari adanya motivasi dari guru terdapat pula peran dari orang tua yang bisa membuat siswa jauh lebih semangat dalam belajar. Dengan adanya motivasi dari guru dan peran orang tua diharapkan siswa dapat jauh meningkatkan kemampuannya dalam menyimak terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

---

<sup>9</sup> Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.176